

## **Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Politeknik Bumi Akpelni Semarang**

**Suprihono Setyawan<sup>1\*</sup>, Tini Utami<sup>2</sup>, Devi Kusumaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Univeristas Selamat Sri, Gondoarum, Jambearum, Kec. Patebon Kabupaten Kendal Jawa Tengah

<sup>2,3</sup>Politeknik Bumi Akpelni, Jl. Pawiyatan Luhur II No.17, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

\*Corresponding Author. Email: [wawan.suprihonoSetyawan@gmail.com](mailto:wawan.suprihonoSetyawan@gmail.com). Hp:082133607247

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring bagi mahasiswa atau taruna di Politeknik Bumi Akpelni Semarang, dengan jumlah responden sebanyak 516 orang. Kegiatan penelitian dilakukan selama diberlakukannya *Study From Home* pada masa pandemi covid-19. Dukungan aplikasi yang dipakai dalam perkuliahan daring ini adalah *zoom meeting*, *google meet* dan *whattapp group*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menjabarkan kondisi obyek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi. Dari hasil penelitian terhadap 516 orang taruna atau mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa atau taruna memilih di rumah sebagai tempat pembelajaran selama masa pandemi kemudian dapat dijelaskan pula bahwa alat bantu paling efektif adalah *smartphone* kemudian responden memilih menggunakan aplikasi *Google Classroom* menjadi alternatif utama dalam pembelajaran daring tetapi perlu juga diperhatikan kondisi geografis masing daerah asal taruna atau mahasiswa karena hal ini bisa mempengaruhi daya jangkauan sinyal internet dan mereka siap menjalankan tatanan kehidupan baru dimasa pandemi covid ini.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran Daring, Masa Pandemi Covid.

### **Abstract**

*This study aims to determine the level of effectiveness of online learning for students or cadets at the Bumi Akpelni Polytechnic Semarang, with a total of 516 respondents. Research activities were carried out during the implementation of Study From Home during the Covid-19 pandemic. The application support used in this online lecture is zoom meetings, google meet and whatsapp groups. This study uses a descriptive qualitative method that aims to describe the condition of natural objects with triangulation data collection techniques. From the results of the study of 516 cadets or students, it can be concluded that students or cadets choose at home as a place to learn during the pandemic, then it can also be explained that the most effective tool is a smartphone then respondents choose to use the Google Classroom application as the main alternative in online learning but it is also necessary to pay attention to the geographical conditions of each and*

**Keywords:** *The Effectiveness Of Online Learning, During The Covid Pandemi*

## PENDAHULUAN

Pandemi ini belum berakhir, karena masih diberlakukan PPKM, meski oleh Pemerintah Pusat pemberlakuan itu terus di evaluasi dan bagi Kota/Kabupaten yang jumlah kasus terpapar atau meninggal akibat virus *covid-19* semakin turun, maka level PPKM juga akan mengikuti tren penurunan. Termasuk dalam Pendidikan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan daring ( *Online learning*), agar proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai dengan penjadwalan pembelajaran yang sudah ditentukan (Riyanto, 2003). Penyelenggaraan *Home learning* melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi (*Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2018*) yang serupa dengan konsep *Distance Learning* (untuk pembelajaran jarak Jauh) sesuai *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan terpisah dimana siswa dan pendidik akan tetap berada di rumah masing-masing.

Di kalangan dunia pendidikan, masa pandemi ini adalah masa dimana semuanya harus bersabar dengan tetap menjaga protokol kesehatan dengan ketat termasuk dalam hal ini Politeknik Bumi Akpelni juga merasakan hal yang sama. Presiden Joko Widodo menjelaskan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (WFH) – *work from home* yang dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 (Pertwi et al., 2021). Politeknik Bumi Akpelni sebagai salah satu perguruan tinggi Maritim merespon kebijakan pemerintah tersebut dengan menerapkan WFH dan juga SFH kepada dosen dan semua mahasiswa dengan dasar surat dari Direktur dengan pertimbangan gugus *Covid*. Dampak adanya pembelajaran daring ini dapat dilihat dari aspek belajar, aktivitas berkolaborasi dan kemandirian belajar mandiri (Astriawati & Pratama, 2021).

Banyak kajian tentang pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari (1) Widiyono (2020) menjelaskan bahwa kurang optimalnya pemahaman materi dan dengan banyaknya tugas maka pembelajaran menjadi kurang efektif; (2) Dzulfikri (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal life* jika perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka; (3) Mandasari et al. (2020) perkuliahan daring masuk dalam kategori cukup efektif, karena masih banyak kendala dan keterbatasan yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen. (4) Dewantara & Nurgiansah (2020) pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi ini sangat tidak efektif. (5) Fahlefi (2021) menjelaskan bahwa untuk hasil maksimal maka dalam masa pandemi harus kolaborasi antara pembelajaran daring dan luring.

Dari uraian beberapa hasil penelitian terdahulu, maka kami akan membuat gambaran yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran secara daring, dan penulis mempunyai harapan bisa memberikan penjelasan berupa informasi dan solusi untuk lembaga terkait dengan kebijakan dalam menerepkan proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi dan bisa membuat regulasi yang menjadi formula efektif dalam kegiatan perkuliahan selama masa pandemi *covid-19* ini.

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini dilakukan di Politeknik Bumi Akpelni Semarang Jalan Pawiyatan Luhur II / 17 Bendan Dhuwur Semarang , subyek penelitian adalah mahasiswa (Taruna) Program Studi Nautika, Teknika, KPN dan Transportasi Laut yang menempuh kuliah sejumlah 516 orang. Taruna/mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa /taruna angkatan 55,56 dan 57. Kegiatan penelitian dilakukan selama diberlakukannya *Study From Home* (SFH) pada masa pandemi *covid-19*. Dukungan aplikasi yang dipakai dalam perkuliahan daring ini adalah *zoom meeting*, *google meet* dan *whattapp group*. Perkuliahan daring ini dilaksanakan dengan pembuatan group dalam aplikasi *whattapp* dimana tiap-tiap dosen mengirimkan materi setiap tatap muka dan kemudian tugas dikirim di aplikasi tersebut, selain dengan aplikasi *whattapp* maka digunakan juga aplikasi *zoom metting* dan *google meet* dengan dukungan aplikasi tersebut mahasiswa bisa berinteraksi langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menjabarkan kondisi obyek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (Sugiyono, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini taruna/ mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa/taruna angkatan 55,56 dan 57 dengan jumlah 516 orang, karena selama pandemi maka mahasiswa tersebut belajar dari rumah dimana daerah asal mereka tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Penyampain kuisisioner menggunakan media online yaitu *google form* dengan url. <https://bit.ly/pembelajarandaringPBA> dengan sebaran sebagai berikut :

Tabel 1. Sebaran Mahasiswa Aktif

Angkatan	Jumlah	Prosentase
Angkatan 55	2	0.4 %
Angkatan 56	241	46.7 %
Angkatan 57	273	52.9 %
Total	516	100 %

Sumber : Data mahasiswa aktif 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa taruna aktif angkatan 55 adalah 2 orang (0.4 %), angkatan 56 dengan jumlah 241 orang (46.7 %) dan angkatan 57 sebanyak 273 orang (52.9 %). Karena dalam sistem pendidikan di Politeknik Bumi Akpelni dikenal dengan model asrama taruna, maka selama masa pandemi proses pembelajaran tidak berada dalam kampus maupun asrama taruna/mahasiswa. Secara lebih terperinci dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Lokasi Pembelajaran

Tempat/lokasi	Jumlah	Prosentase
---------------	--------	------------

Di rumah	484	93,8 %
Di tempat umum	11	2,1 %
Di tempat lainnya	21	4,1 %
Total	516	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Tabel 2 menjelaskan bahwa selama masa pandemi mahasiswa/taruna lebih memilih lokasi pembelajaran di rumah dengan jumlah 484 orang (93.8 %), kemudian 11 orang (2.1 %) memilih belajar di tempat umum dan sisanya sebesar 21 orang (4.1 %) memilih belajar di tempat lain.

Tabel 3. Jenis Koneksi Internet

Jenis Koneksi	Jumlah	Prosentase
Sambungan Wifi	128	24,8 %
Paket Data Internet	388	75,2 %
Total	516	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Di era saat ini konektivitas dalam menunjang pembelajaran daring sangat tergantung dengan jaringan internet, dalam tabel dibawah disebutkan sebagai berikut Tabel 3, Pemilihan konektivitas pembelajaran daring yang dilakukan taruna/mahasiswa dengan lebih banyak memilih paket data internet yaitu sebanyak 388 orang (75.2 %), sedangkan sisanya sebanyak 128 orang (24.8 %) lebih memilih jaringan atau sambungan wifi. Sudah menjadi rahasia banyak orang bahwa kondisi sinyal internet di wilayah tertentu di Indonesia terdapat kendala karena topologi geografi yang berbeda, hal tersebut yang mempengaruhi kekuatan sinyal seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Kondisi Sinyal Internet

Kondisi Sinyal	Jumlah	Prosentase
Sinyal kuat	104	20 %
Sinyal sedang	375	73 %
Sinyal lemah	37	7 %
Total	516	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Dapat dijelaskan dalam tabel 4, bahwa kondisi sinyal yang paling dominan adalah sinyal dengan kekuatan sedang (75 %), sinyal kuat (20 %) dan sisanya sinyal lemah (7 %), ini bisa diartikan lebih dari separuh responden bertempat tinggal di daerah *coverege area* yang kekuatan sinyalnya sedang.

Tabel 5. Media penunjang pembelajaran

Media	Jumlah	Prosentase
Smartphone	463	89,7 %
Laptop	52	10,1 %
PC	1	0,2 %

Total	516	100 %
-------	-----	-------

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Dalam pembelajaran daring mahasiswa bisa menggunakan beberapa alternatif perangkat pembelajaran seperti yang tertuang dalam tabel selanjutnya ini. Dalam tabel 5, disebutkan bahwa media penunjang dalam pembelajaran daring sebanyak 463 orang (89,7%) /mahasiswa memakai *smartphone*/HP, sedangkan yang memakai Laptop sebanyak 52 orang (10,1 %) dan sisanya hanya 1 orang (0,2 %) yang menggunakan piranti PC atau personal komputer. Ada beberapa alternatif aplikasi yang bisa digunakan oleh taruna/mahasiswa dalam mendung pembelajaran secara daring, hal terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Aplikasi pendukung pembelajaran

Aplikasi pendukung	Jumlah	Prosentase
<i>Google Classroom</i>	251	48,64 %
<i>Zoom</i>	189	36,63 %
<i>Whatsapp Group</i>	63	12,21 %
Aplikasi lainnya	13	2,52 %
Total	516	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Dari beberapa alternatif aplikasi pendukung proses pembelajaran daring, maka dapat dijelaskan dalam tabel 6, bahwa aplikasi *Google Classroom* masih menjadi pilihan terbanyak, karena ada 251 orang (48,64 %) sebagai pengguna, aplikasi berikutnya adalah *Zoom* dipilih oleh 189 orang (36,63 %), pilihan selanjutnya adalah *Whatsapp Group* dipakai oleh 63 orang (12,21 %), sedangkan sisanya sejumlah 13 orang (2,52 %) memakai aplikasi lain.

Dalam masa pandemi situasi atau keadaan perkuliahan terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Keadaan perkuliahan

Keadaan perkuliahan	Jumlah	Prosentase
Tidak efektif	179	34,7 %
Efektif	337	65,3 %
Total	516	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Tabel 7, menjelaskan bahwa pembelajaran atau perkuliahan daring ternyata berjalan dengan efektif dengan angka capain sebesar 337 responden atau (65,3 %). Masa pandemi yang belum jelas kapan dinyatakan selesai ini memberikan beberapa alternatif model perkuliahan/pembelajaran yang terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 8. Model perkuliahan

Model perkuliahan	Jumlah	Prosentase
Luring	44	8,5 %
Daring	248	48,1 %
Campuran (luring dan daring)	224	43,4 %

Total	516	100 %
-------	-----	-------

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Tabel 8 menjelaskan bahwa dalam masa pandemi maka responden lebih banyak memilih pembelajaran/perkuliahan model daring dengan jumlah capaian 248 responden atau (48,1 %) hal ini bisa di mengerti bahwa model daring lebih memberikan rasa aman terhadap taruna/mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Dalam kegiatan perkulihan di masa pandemi ini taruna/mahasiswa memiliki beberapa kendala, yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi	Jumlah	Prosentase
Waktu Perkulihan tidak bisa tepat waktu	106	20,5 %
Diskusi tidak hidup	121	23,4 %
Banyak tugas	158	30,6 %
Bahan materi dari Dosen terbatas	119	23,1 %
Respon Dosen lama pada saat daring	12	2,3 %
Total	516	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Pada tabel 9, dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi taruna/mahasiswa dalam pembelajaran adalah banyaknya tugas dari dosen dengan angka capai sebesar 158 atau (30,6 %). Pada masa pandemi ini taruna/mahasiswa dituntut untuk siap terhadap aturan baru/tatanan hidup baru, hal ini tercermin dalam tabel berikut ini :

Tabel 10. Kesiapan dalam tatanan hidup baru

Model perkuliahan	Jumlah	Prosentase
Kurang siap	110	21,3 %
Tidak siap	15	2,9 %
Siap	391	75,8 %
Total	516	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah 2022*

Tabel 10 diatas menjelaskan bawah sebanyak 391 taruna/mahasiswa atau 75,8 % menyatakan siap menhadapi tatanan hidup baru di masa pandemi.

## SIMPULAN

Dari paparan yang dijelaskan pada point pembahasan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan terhadap responden bahwa dalam masa pandemi *covid*, adalah sebagai berikut : Pada masa pandemi responden lebih memilih belajar di rumah, hal ini menjadi alternatif paling baik agar tetap dalam kondisi sehat. Pilihan paket data internet menjadi pilihan utama dalam koneksi internet, kemudian repsonden memilih menggunakan media komunikasi *smartphone* yang dirasa lebih praktis dengan aplikasi *Google Classroom* menjadi alternatif utama. Model pembelajaran/perkuliahan daring menjadi pilihan utama dari responden dan mereka

siap melaksanakan tatanan kehidupan baru di masa pandemi ini. Ada beberapa masukan yang bisa diberikan kepada pihak perguruan tinggi terkait dengan kesiapan proses pembelajaran/perkuliah di masa pandemi seperti yang masih berlangsung pada saat ini. Bahwa kondisi geografis atau tempat tinggal responden berbeda-beda, maka harus di perhatikan terkait dengan jaringan internet yang masih dalam posisi sinyal berkekuatan sedang. Sebaiknya dosen tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada taruna/mahasiswa, penilaian bisa menggunakan metode lain yang tidak memberatkan taruna/mahasiswa karena terbatasnya daya dukung mereka dalam pelaksanaan pembelajaran

### DAFTAR PUSTAKA

- Astriawati, N., & Pratama, H. A. (2021). Cadets' Effectivity and Perception on Moodle Online Learning in Economy Mathematics Course. *Proceedings of the 1st International Conference on Mathematics and Mathematics Education (ICMMEd 2020)*, 550, 34–39. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210508.039>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Effectiveness of Online Learning during the COVID 19 Pandemic for PGRI Yogyakarta University Students. *Journal of Basicedu*, 5(1), 367–375.
- Dzulfikri, A. F. (2017). *Evaluasi Efektivitas Kuliah dalam Jaringan (Daring) atau Kuliah Online Pada Masa Pandemi Covid-19*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember]. [http://repository.unmuhjember.ac ...](http://repository.unmuhjember.ac...)
- Fahlefi, W. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 352–371.
- Mandasari, L., Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Efektivitas perkuliahan daring pada mata kuliah analisis kompleks selama pandemi Covid 19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 269–283.
- Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2018*, (2018) (testimony of DAN PENDIDIKAN TINGGI MENTERI RISET, TEKNOLOGI & REPUBLIK INDONESIA).
- Pertiwi, Y., Astriawati, N., Wibowo, W., & Kristianto, L. (2021). Moodle Virtual Class Effectivity toward Cadets' Learning Motivation and Speaking Ability. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(2), 378–383.
- Riyanto, A. (2003). Proses belajar mengajar efektif di perguruan tinggi. *Bandung: Yapemdo*.
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.